

Implementasi Metode Dengar Ucap Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

Fuji Anugrah Saragih¹, Mavianti²

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; Fuji73587@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; mavianti@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Implementation;
Learning Method;
Speech-Hearing Method;
Arabic Language
Learning;
Islamic Boarding School.

Article history:

Received 2024-08-16

Revised 2024-09-21

Accepted 2024-10-11

ABSTRACT

This article will discuss how the audiolingual method is used to teach maharah kalam. In maharah kalam learning, only a few students can express their thoughts orally, to overcome this problem the teacher can apply the audiolingual method. This research method uses qualitative research. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The aim of this research is to find out how female students at the Ar-raudhatul Hasanah Islamic boarding school use a hearing-speech approach in learning Arabic. Based on the research results, it was concluded that the listening-to-speech method or audiolingual method is an effective method used at the Ar-Raudhatul Hasanah Islamic Boarding School, although there are still some students who have difficulty memorizing Arabic vocabulary due to internal problems. The audio-lingual method in Islamic boarding schools emphasizes language mastery through direct listening and speaking, so it is effective for improving speaking and listening skills quickly. It is easier for female students to internalize pronunciation, intonation and vocabulary, and relate language use to everyday situations, strengthening their understanding.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Fuji Anugrah Saragih

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 1, Indonesia; Fuji73587@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah berada di kota medan, tepatnya di jalan setia budi, simpang selayang, kecamatan medan tuntungan, kota medan, sumatera utara. Pondok pesantren ini menggunakan kurikulum *kulliyatul mu'alliminal islamiyah (kmi)*, yang memiliki pola dan orientasi yang berfokus pada pembentukan guru islami yang siap berkhidmat di masyarakat sebagai mu'allim dan da'i. Sistem pengelolaan pendidikan di bawah kurikulum ini berfokus pada menciptakan guru-guru yang mampu menerapkan metode pendidikan rumah, sekolah, dan lingkungan. Proses pembentukan karakter bagi siswa siswi ialah melaksanakan proses keteladanan yang ada di pesantren, termasuk disiplin, pendidikan, bahasa Arab, dan bahasa inggris.

Bahasa Arab penting kiranya diperkenalkan di sekolah secara umum. Semakin penting pembelajarannya di institusi pendidikan islam, terutama madrasah dan pondok pesantren. Bahasa arab adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Belajar bahasa Arab bukan hanya belajar bahasa asing untuk berkomunikasi, tetapi bagi sebagian orang islam, belajar bahasa Arab juga berarti belajar agama karena islam disampaikan melalui bahasa Arab, bahkan ada yang menganggap bahwa belajar bahasa Arab adalah bagian dari agama islam. Bahasa Arab juga bahasa ilmu pengetahuan, sebagian besar kitab klasik, yang dikenal sebagai kutub al-turats, yang merupakan sumber penting ilmu pengetahuan, ditulis oleh para ilmuwan islam dalam bahasa yang indah ini (Junaedi Abdilah & Al Farisi, 2023).

Belajar bahasa Arab bukan hanya belajar bahasa asing untuk berkomunikasi, tetapi bagi sebagian orang islam, belajar bahasa Arab juga berarti belajar agama karena islam disampaikan melalui bahasa Arab, bahkan ada yang menganggap bahwa belajar Arab bahasa adalah bagian dari agama islam.

Pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren di indonesia memerlukan perhatian besar dari berbagai pihak, terutama pemerintah, pakar pendidikan bahasa Arab baru, pihak sekolah, guru dan dosen bahasa Arab yang ada di kampus dan sekolah-sekolah, dan masyarakat indonesia, khususnya umat islam. Bahasa Arab sangat penting bagi orang indonesia karena banyak hal yang menjadi penyebab pentingnya bahasa Arab ini termasuk kitab suci al qur'an, hadis-hadis nabi, kitab-kitab karangan ulama islam terdahulu yang sekarang dikenal sebagai kitab kuning, dan cara ibadah sholat dilakukan juga menggunakan bahasa Arab untuk menjaga kebenaran, keaslian, dan kesucian semua (Syam Zebua & Rakhmadi, 2023)

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis (Yusri, 2020).

Proses pembelajaran Bahasa Arab yang ideal mampu meneruskan siswa dalam menguasai keterampilan Bahasa Arab. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keterampilan itu terdapat dua keterampilan dasar yaitu keterampilan mendengarkan dan berbicara. Karena keterampilan ini merupakan langkah pertama dalam pembelajaran bahasa. Untuk melatih kemampuan menyimak dan mendengar siswa membutuhkan metode yang sesuai dari issue tersebut terdapat solusi untuk mempermudah siswa untuk menguasai keterampilan menyimak dan mendengar, yaitu dengan menggunakan metode audiolingual (Malik et al., 2022).

Metode audiolingual atau dalam Bahasa Arab disebut dengan *Thariqah Sam'Iyyah Syafawiyiyah* adalah suatu metode yang menggabungkan keterampilan mendengar dengan keterampilan berbicara. Dapat diketahui bahwa metode ini menerapkan cara pengajaran yang berkaitan dengan pendengaran dan lisan. Metode ini sangat sesuai jika digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, karena bahasa merupakan sebuah ujaran serta bahasa terbentuk dari kebiasaan. Jadi konsep dasar dalam berbahasa adalah percakapan. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa asing kemahiran yang harus diajarkan terlebih dahulu adalah kemahiran mendengar dan berbicara. Seperti peserta didik mendengarkan kalimat bahasa dari suara guru yang membacakan kemudian peserta didik menirukan secara berulang-ulang sehingga menguasai dan lancar (Malik et al., 2022).

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat efektif dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian santriwati menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan secara konsisten agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Orang indonesia yang besar minatnya untuk mempelajari bahasa Arab pasti banyak menemui masalah kebahasaan yang harus diatasinya sendiri, baik yang bersifat linguistik

seperti mengenai tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan, maupun yang bersifat non linguistik, seperti yang menyangkut segi sosiobudaya (Fauzi, 2019).

Pada zaman sekarang, ada banyak pendekatan yang berbeda untuk mengajarkan bahasa arab. Salah satu yang paling populer digunakan di pondok pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah metode langsung, yang memungkinkan siswa mempelajari kosa kata bahasa Arab tanpa menerjemahkannya, tetapi dengan menunjukkan objek secara langsung. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode dengar-ucap, atau metode *as-sam'iyah syafawiyah* (Bachtiar et al., 2023).

Dalam al-qur'an, Allah SWT berfirman: "sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya." (Qs Yusuf:2). Ibnu Katsir menjelaskan keutamaan bahasa Arab dan beliau berkata saat menafsirkan ayat di atas: "yang demikian itu (bahwa al-qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia diturunkan (al-qur'an) kepada rasul yang paling mulia (Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam), dengan bahasa yang termulia (bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (Jibril), ditambah diturunkan pada dataran yang paling mulia di atas muka bumi (tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (Ramadhan), sehingga al-qur'an menjadi sempurna dari segala sisi." (Tafsirul Qur'an al-Adzim 4/366)

Guru harus membiasakan siswa berbicara bahasa Arab secara bertahap, bahkan jika hanya untuk sapaan dan ucapan. Seorang guru bahasa Arab juga harus meyakinkan siswa untuk mulai mahir berbicara bahasa Arab. Jika peserta didik sebelumnya diajarkan tentang kaidah bahasa, guru harus memastikan bahwa peserta didik tidak perlu terlalu mempertimbangkan kaidah ketika mereka memulai belajar berbicara bahasa Arab. Sebaliknya, mereka harus membiarkan siswa berbicara dan berbicara dalam bahasa Arab secara lisan, sedikit demi sedikit dibenahi. Jika mereka diminta untuk berbicara sesuai dengan kaidah, peserta didik mungkin tidak akan berani bahkan memulai berbicara dalam bahasa Arab. Ingatlah bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab sangat penting (Syam Zebua & Rakhmadi, 2023).

Mengingat untuk dapat menguasai sebuah bahasa, kita dituntut untuk dapat selalu mempraktekkan kosakata-kosakata yang telah didapat atau dipelajari menggunakannya dalam kebutuhan sehari-hari sehingga otak kita dapat mengingatkannya dan lidah kita terbiasa dalam mengucapkannya. Untuk menguasai sebuah bahasa, kita harus selalu mempraktekkan kosakata yang telah kita pelajari. Bagi masyarakat Indonesia yang telah terbiasa berbicara bahasa Indonesia, mencoba berbicara bahasa asing akan sangat sulit. Selain itu, pengucapannya cukup sulit, dan lidah kita masih kaku saat berbicara bahasa asing. Oleh karena itu, pendekatan langsung sangat membantu dalam membiasakan lidah dan menguatkan ingatan kita terhadap kosakata bahasa asing, khususnya bahasa Arab (Nurhidayati, 2019).

Proses mendengarkan adalah proses menangkap informasi dari luar agar dapat diproses ke dalam memori manusia yang kemudian dapat dihasilkan menjadi sebuah bahasa. Hal ini dapat dikatakan bahwa mendengarkan adalah proses masuknya bahasa ke dalam memori manusia sehingga mendengarkan adalah proses kedua dalam proses pembelajaran bahasa setelah pengajaran kosakata dan proses ini dapat dijadikan sebuah evaluasi pembelajaran bahasa anak khususnya dalam hal pengukur kemampuan kosakata anak setelah proses pengajaran kosakata (Setyawan, 2023).

Pesantren adalah institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Selain menjadi lembaga pesantren tertua, ia juga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya. Manajemen adalah komponen yang sangat penting dalam pencakupan bidang pendidikan yang sangat memengaruhi perkembangan lembaga. Karena tujuan belajar tidak dapat dicapai jika manajemen lembaga tidak baik. Namun, jika manajemen lembaga baik, tujuan belajar dapat dicapai dengan mudah. Suatu lembaga membutuhkan manajemen (Simanullang & Zailani, 2023).

2. METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dalam penggunaannya menggunakan pendekatan metode langsung (Nasution, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui santriwati menerapkan metode dengar ucap pada pembelajaran bahasa Arab di pesantren Ar-raudhatul hasanah. Lokasi penelitian ini dilakukan di Ar-Raudhatul Hasanah Jl. Setia budi, Simpang selayang, kec. Medan tuntungan, kota Medan, Sumatera Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab dikatakan sebagai salah satu mahkota pesantren selain bahasa inggris karena memang bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang diakui seluruh dunia khususnya di pesantren. Dan bahasa Arab juga sangat mendukung proses pendidikan dan pengajaran di pesantren. Sehingga dengan menguasai bahasa Arab ini, diharapkan seluruh santri dan santriwatinya akan lebih mudah untuk memahami pelajarannya. Maka dianggaplah bahasa Arab ini bahasa yang sangat penting untuk didalami dan menjadi salah satu mahkota.

Berdasarkan hasil wawancara, bahasa Arab sangat penting karena menjadi dasar dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf, yang memudahkan kita memahami agama, terutama dalam mempelajari al-qur'an, hadis, dan literatur keislaman lainnya. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan kita mengakses sumber-sumber utama agama secara langsung, memahami struktur dan makna teks dengan lebih mendalam, dan tidak tergantung pada terjemahan. Selain itu, bahasa Arab juga mempermudah komunikasi di negara-negara berbahasa Arab seperti arab saudi, mesir, dan lainnya. Penguasaan bahasa ini tidak hanya bermanfaat untuk interaksi sehari-hari, tetapi juga membantu dalam menghafal al-qur'an, karena pemahaman terhadap bahasa Arab memperkuat hafalan dan memperkaya pengalaman spiritual.

Raudhatul Hasanah mengikuti *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI)*, yang menggunakan bahasa Arab *fushah* dalam proses belajar-mengajarnya. Yang memang lebih baku dibandingkan dengan bahasa Arab *'ammiyah* (umum) yang lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari di berbagai negara Arab. Dan santriwati lebih banyak yang tertarik pada bahasa Arab daripada bahasa inggris.

Metode audiolingual atau metode dengar ucap adalah salah satu metode pengajaran bahasa yang sangat populer. Metode ini menggunakan ear training (latihan mendengar) dan speak training (latihan berbicara). Nama metode ini adalah "mendengarkan dan berbicara", dan ketika digunakan, ia lebih menekankan dua aspek ini daripada aspek membaca dan menulis. Metode audiolingual mengubah pengajaran bahasa menjadi seni dan ilmu, yang memudahkan pembelajar menguasai bahasa asing (Kafila & Nurhayati, 2022).

Metode dengar ucap adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini mengacu pada gagasan bahwa siswa harus memulai pelajaran bahasa dengan memperdengarkan bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat sebelum mulai membaca dan menulis. Materi yang diajarkan panjang, cepat, dan sulit dipahami, tetapi jika telinga sudah terbiasa dan peka terhadap bahasa ucapan, materi itu akan mudah dipahami (Asri & Septiadi, 2021).

Kegiatan penambahan *mufradat* digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan *mufradat* sebagai dasar komunikasi bahasa Arab. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh santriwati adalah penambahan *mufradat*. Metode ini memungkinkan santriwati belajar mengenal mufradat baru, melafalkan, dan menerapkannya, sehingga mempermudah mereka menjadi mahir berbahasa.

Langkah-langkah penerapan metode dengar ucap (*mufradat*) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut: pertama, tahap pendahuluan, yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, seperti apersepsi, tes awal terkait materi, atau kegiatan pembuka lainnya. Kedua, qismul lughah atau bagian bahasa menyampaikan materi melalui dialog pendek, menggunakan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari dan diulang-ulang untuk memudahkan siswa dalam pemahaman. Ketiga, qismul lughah menyajikan materi secara verbal, mengucapkan satu kata sambil menunjuk objek atau gambar, memperagakan gerakan atau ekspresi wajah, serta menggunakan isyarat. Santriwati menirukan kata-kata tersebut berulang kali hingga mereka mampu melafalkan dengan benar dan memahami artinya. Keempat, santriwati dilatih untuk menyimak dialog-dialog yang disajikan dengan disiplin hingga menjadi lancar. Apabila siswa sudah dianggap menguasai pelafalan dan maknanya, guru dapat meminta mereka untuk membuka buku teks, memberikan contoh cara membaca yang benar, lalu siswa diminta untuk membaca secara bergantian.

Dalam belajar *mufradat*, hal yang sangat penting bagi santriwati adalah bagaimana mereka dapat mengucapkan atau melafalkan *mufradat* dengan benar dan sesuai dengan kaidah. Tidak berhenti pada pelafalan saja namun, penting bagi siswa untuk dapat mengubahnya menjadi kalimat atau jumlah. Dengan demikian, siswa akan terbiasa dengan *mufradat* dan dapat menggunakannya dengan baik saat berbicara dengan orang lain (Yusrinawati & Ammar, 2023).

Kesulitan belajar *mufradat* merupakan suatu kondisi santriwati tidak dapat menghafal dengan baik, karena adanya beberapa sebab gangguan yang dapat menghambat proses kegiatan santriwati. Kesulitan mengingat atau melafalkan bahasa Arab ini biasanya ada pada setiap santriwati, karena setiap santriwati memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mudah memahami dan ada yang sulit memahami maka dari itu setiap santriwati sangat memerlukan adanya dorongan dan motivasi teman, guru maupun keluarga (Rafinda Dewi Rahmawati, 2024).

Salah satu manfaat penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut: pertama, membantu santriwati membentuk pola kalimat karena mereka terus-menerus menyimak dan mempelajari apa yang diajarkan pengajar. Kedua, membantu santriwati mengucapkan dengan baik dan benar karena mereka memperhatikan setiap kata dan kalimat yang diucapkan pengajar. Ketiga, santriwati menjadi aktif dalam diskusi, meskipun mereka juga harus merespon setiap kata yang diucapkan pengajar. Dengan cara ini, santriwati secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan bahasa mereka sesuai dengan arahan pengajar. Keempat, latihan di kelas memberikan santriwati pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa, yang memungkinkan pengajar memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan santriwati untuk berkomunikasi dengan bahasa di luar kelas (Wibowo & Irfan, 2024).

Untuk meningkatkan pelaksanaannya, membiasakan santriwati dengan bahasa Arab, latihan mendengar dan mengucap harus dilakukan secara teratur, misalnya setiap hari. Untuk meningkatkan kepercayaan santriwati dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, juga perlu diperkuat praktik percakapan sederhana antara santriwati dan ustad ustadzahnya. Tes yang berpusat pada kemampuan mendengar dan berbicara, seperti dialog atau monolog, akan membantu menilai kemampuan mereka secara menyeluruh. Kebiasaan ini dapat diperkuat oleh pesantren.

Diperlukan penerapan metode interaktif seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, dan debat berbahasa Arab yang dapat membantu santri memahami kosa kata dalam konteks yang relevan. Penggunaan media pembelajaran modern, seperti aplikasi mobile dan video edukasi, juga dapat memperkaya pengalaman belajar santri secara mandiri. Selain itu, program ekstrakurikuler seperti drama dan lomba berbahasa Arab akan memberikan ruang untuk penerapan kosa kata dalam situasi nyata. Peran asatidz dan musyrif dalam menggunakan bahasa Arab secara konsisten di kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membiasakan santri mendengar dan menggunakan *mufradat* baru. Penerapan sistem evaluasi berkala, baik tertulis maupun lisan, juga akan membantu memantau perkembangan santri dan menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif.

4. KESIMPULAN

Metode dengar ucap (audio-lingual) di pesantren menekankan penguasaan bahasa melalui mendengar dan mengucapkan langsung, sehingga efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar secara cepat. Santriwati lebih mudah menginternalisasi pelafalan, intonasi, dan kosakata, serta mengaitkan penggunaan bahasa dengan situasi sehari-hari, memperkuat pemahaman mereka.

Metode ini juga membantu meminimalkan penggunaan bahasa ibu, mendorong penguasaan bahasa target seperti bahasa Arab. Pengulangan yang dilakukan membantu hafalan kosakata dan struktur kalimat lebih cepat, yang penting dalam hafalan Al-Quran dan teks keagamaan. Namun, metode ini memiliki keterbatasan dalam pengajaran keterampilan tertulis dan tata bahasa, sehingga perlu diimbangi dengan metode lain untuk pemahaman bahasa yang lebih menyeluruh. Di pesantren, metode ini sangat cocok dengan budaya belajar berbasis lisan dan hafalan, mempercepat kemampuan lisan santriwati namun tetap perlu dilengkapi dengan pendekatan lain untuk penguasaan bahasa yang lebih lengkap.

REFERENSI

- Asri, W. D., & Septiadi, M. A. (2021). Penerapan Metode Istima'dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Rt 011 Desa Banjarmasin. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(39), 142–146.
- Bachtiar, F., Mardhi, M. R. Al, & Syamsuddin, M. B. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 173–183. Retrieved from <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3746>
- Fauzi, M. R. (2019). Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul ' Ulum Sukabumi. *Tarbiyatu Wa Ta'lim:Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 01(01), 8.
- Junaedi Abdilah, A., & Al Farisi, M. Z. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 39–51.
- Kafila, K., & Nurhayati, D. (2022). Pengaruh penerapan metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah santriwati kelas III intensif di tmi putri pondok pesantren al-amien preduan tahun 2021-2022 m. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(4), 665–663. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i4.93>
- Malik, I., Muballighin, K., & Syahida, Y. (2022). Implementasi Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Mufradat Di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. *Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 2, 9–16.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Harfa Creative.
- Nurhidayati, R. (2019). Penerapan Metode Langsung (Thariqoh Mubasyaroh) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Kelas Ix Mtsn Gresik. *Arabia*, 11(2), 121. <https://doi.org/10.21043/Arabia.V11i2.6057>
- Rafinda Dewi Rahmawati, D. (2024). Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Audiolingual Dan Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al_Kautsar Summersari, Srono, Banyuwang. *Ar-Raid: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1, 73–83.
- Setyawan, A. (2023). *Metode Audio Lingual Perspektif Al-Qur'an (Kajian Teoritis dan Praktis)*. Indramayu: CV. Adanu Adinata.
- Simanullan, M. A., & Zailani. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh, Kamboja. *Journal On Teacher Education*, 4, 9–17.
- Syam Zebua, M., & Rakhmadi, A. J. (2023). Implementasi Metode Mubasyaroh pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1070–1079. Retrieved from <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

- Wibowo, B. S., & Irfan, I. (2024). Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal on Education*, 6(4), 19631–19637. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5973>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Penerapan Metode Dengar Ucap Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTS As-Syafi'iyah Pinggir. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Yusrinawati, A., & Ammar, F. M. (2023). Analisis Penerapan Penggunaan Mufradat dalam Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI Mojokerto. *Academicia Globe: Inderscience Research*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i3.2>

